

**PERAN PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR AMBON
DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK SANTRI**

Skripsi

Dijukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Ilmu Pendidikan
Agama Islam (S.Pd)



Oleh :

**PATAHUDIN LESPUTTY
NIM. 160301121**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PatahudinLesputty

Nim : 160301121

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan, bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian atau karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, *plagiat*, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, November 2021

Penulis





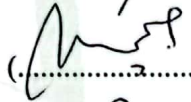

Patahudin Lesputty
NIM. 160301121

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : PERAN PONDOK PESANTREN AL-ANSHOR
AMBON DALAM MEMPERBAIKI AKHLAK
SANTRI
NAMA : PATAHUDIN LESPUTTY
NIM : 160301121
JURUSAN/KELAS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/D
FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN
AMBON

Telah selesai diuji dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Jum'at, 12 November 2021 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

Pembimbing I : Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I (.....)
Pembimbing II : La Adu, MA (.....)
Penguji I : Ummu Sa'idah, M.Pd.I (.....)
Penguji II : Dr Yusuf Abdurrahman Luhulima, M.Ag (.....)

Diseujui Oleh :
Ketua Program Studi
Pendidikan Agama Islam



Dr. Nur Said, M.Ag
NIP. 197503022005011005

Disahkan Oleh :
Dekan FITK IAIN Ambon



Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 1973110520000031002

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

Hisablah dirimu sendiri sebelum kau dihisab. Timbanglah dirimu sendiri sebelum kau ditimbang. Dan bersiaplah untuk hari besar ditampakkannya amal.

(Umar bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan segala tulus dan rendah hati kupersembahkan skripsi ini kepada Almarhum Ayahanda Robo Lesputty dan Ibunda Fatimah Lesputty, serta kakakku Taher Lesputty dan Kader Lesputty, Adik yang tersayang : Siti Johar Lesputty, atas segala pengorbanannya baik material maupun spritual kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di IAIN Ambon

ABSTRAK

PATAHUDIN LESPUTTY, NIM.160301121, Peran Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon Dalam Memperbaiki Akhlak Santri, Hasil. Pembimbing I Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I., Pembimbing II La Adu, MA., Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon 2021.

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Sebagai pusat penyebaran agama Islam di pesantren dituntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya, yaitu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi, dan tradisi masyarakat yang lebih baik. Pondok pesantren yang dipimpin oleh ustadz Abu Imam A. Rohim Rumbara yang akrab dipanggil Abu Imam, didirikan pada tanggal 14 Februari 2004 merupakan sebuah lembaga keagamaan yang selalu eksis untuk membina dan menyekolahkan anak yatim muallaf dan dhuafa'. Permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana peran pondok pesantren Al-Anshor Ambon dalam memperbaiki Akhlak santri? Dan upaya apa saja yang dilakukan pondok pesantren Al-Anshor Ambon dalam memperbaiki akhlak santri.

Tipe penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 05 Februari sampai dengan 05 Maret 2021. Subyek (informan) dalam penelitian ini ada 4 orang yang terdiri 2 pengurus/Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon dan dua orang santri berada di pondok pesantren Al-Anshor Ambon. Teknik analisis data meliputi reduksi data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al-Anshor sangat berperan terhadap dalam memperbaiki akhlak santri. Peran tersebut ditunjukkan dengan kesungguhan pihak Pesantren dalam membina para santri. Sebelumnya, para santri muallaf belum memahami agama, tidak mengetahui tata cara beribadah, dan tidak bisa membaca Al-Qur'an, akan tetapi setelah melalui proses pembelajaran di Pesantren, mereka dapat mengetahui lebih dalam tentang ilmu agama, telah beribadah secara benar, dan dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, bahkan telah menghafal Al-Qur'an sampai 9 Juz. Upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Anshor dalam memperbaiki akhlak santri adalah melalui proses pendidikan, yaitu memberikan pengetahuan tentang ilmu agama dan mengawal proses ibadah santri. Perkembangan Akhlak santri di Pesantren Al-Anshor dapat dilihat pada aktivitas ibadah yang dilakukan. Ibadah yang dilakukan para santri adalah shalat fardu berjamaah, shalat dhuha, belajar dan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan Hadis, puasa sunnah, shalat tahajud dan zikir. Ibadah-ibadah tersebut dilaksanakan secara rutin pada setiap waktunya

Kata Kunci: *Pondok Pesantren, Akhlak Santri*

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ. وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan hasil penelitian ini dengan baik.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk melengkapi persyaratan akademik guna mencapai gelar sarjana pendidikan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Penulis menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan namun dengan ketabahan dan semangat disertai bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis merasa tiada ungkapan yang lebih berharga selain ucapan terima kasih yang mendalam dan tulus penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, wakil rektor I Dr. Ismail Tuanany ,M.Si wakil rektor II Dr. Husin Wattimena, M.Si, dan wakil rektor III Dr. M. Fakih Seknun, M.Pd, yang telah memberikan andilnya dalam pengembangan Institut Agama Islam Negeri IAIN Ambon.
2. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ambon dan Wakil Dekan I Dr. Hj Siti Djumaeda, M.Pd, Wakil Dekan II Corneli Pary, M.Pd. dan Wakil Dekan III Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.
3. Dr. Nursaid, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon dan Saddam Husein, M.Pd.Iselaku sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon.
4. Dr. Muhajir Abd. Rahman, M.Pd.I selaku pembimbing I dan La Adu, MA. selaku pembimbing II yang dengan tulus telah meluangkan waktu dan tenaga

untuk membimbing penulis dengan kesabaran sekaligus membuka pikiran penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. Para dosen dan asisten dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya yang tak ternilai harganya selama dalam proses perkuliahan.
6. Pimpinan dan para staf perpustakaan IAIN Ambon yang telah bersedia menyediakan literatur buat penulis selama penyusunan skripsi ini.
7. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon beserta Ustadz/Ustadzah dan para santri yang telah mengizinkan serta membantu penulis selama melakukan kegiatan penelitian.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan khususnya : Rijal, Sahbudin, Wiwin Fatsey, Hartina dan juga kepada teman-teman mahasiswa angkatan 2016 khususnya kelas PAI D yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

Semoga segala pengorbanan yang diberikan dengan tulus dan ikhlas dari berbagai pihak penulis tidak dapat membalasnya, hanya dengan iringan doa semoga semua mendapat ganjaran yang setimpal di sisi Allah Swt dan semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua.

Ambon, November 2021

Penulis,

Patahudin Lesputty
NIM. 160301121

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Penjelasan Istilah.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pondok Pesantren.....	8
B. Tinjauan Tentang Santri.....	15
C. Tinjauan Tentang Akhlak.....	19
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Tipe Penelitian.....	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
C. Subyek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Pembahasan.....	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kutipan Wawancara.....	65
Lampiran 2. Data Santri.....	74
Lampiran 3. Surat Keterangan Penelitian.....	79
Lampiran 4. Rekomendasi Penelitian	80
Lampiran 5. Dokumentasi Penelitian.....	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam, yakni lembaga yang digunakan untuk mempelajari agama Islam, sekaligus sebagai pusat penyebarannya. Sebagai pusat penyebaran agama Islam di pesantren dituntut untuk mengembangkan fungsi dan perannya, yaitu mengupayakan tenaga-tenaga atau misi-misi agama, yang nantinya diharapkan mampu membawa perubahan kondisi, situasi, dan tradisi masyarakat yang lebih baik.

Keberadaan pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, telah tumbuh dan berkembang sejak masa penyebaran Islam dan telah banyak berperan dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat.¹

Pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat positif bila alumnusnya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.

Kehadiran pesantren ditengah-tengah masyarakat tidak hanya sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga sebagai lembaga penyiaran agama dan sosial keagamaan. Dengan sifat yang lentur (*fleksibel*). Sejak awal kehadirannya, pesantren ternyata mampu mengadaptasikan diri dengan serta memenuhi tuntutan masyarakat.

¹Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, (Jakarta: 2004), hlm. 140.

Pondok pesantren tidak hanya memainkan tiga fungsi tradisional: transmisi dan transformasi ilmu-ilmu keislaman, pemeliharaan tradisi muslim, dan reproduksi intelektual ulama, namun juga menjadi pusat penyuluhan kesehatan, pengembangan teknologi tepat guna usaha-usaha penyelamatan dan pelestarian lingkungan hidup, serta pemberdayaan ekonomi masyarakat.²

Oleh karena itu, keberadaan pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan agama Islam memiliki tugas yang amat berat untuk mengatasi problem sosial tersebut. Pondok pesantren, disamping tempat untuk memperoleh pengetahuan agama Islam dan penyebarluasan dakwah, juga berperan sebagai lembaga pemberdayaan masyarakat sekitar.

Fungsi pesantren ada 3:

1. *Reproduction of ulama* (tempat lahirnya para ulama dan ahli agama).
2. *Transmission of islamic knowledge*.
3. *Transmission islamic culture*.

Selain menjadi tempat melahirkan para ulama, pesantren menjadi tempat untuk melestarikan budaya Islam. Budaya Islam di pesantren dalam keseharian para santri kitab-kitab dibedah, dipahami maknanya kemudian setelah lulus dari pondok pesantren diajarkan kepada masyarakat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam secara selektif bertujuan menjadikan para santrinya sebagai manusia yang mandiri yang diharapkan dapat menjadi pemimpin umat dalam menuju keridhoan Tuhan. Oleh karena itu, pesantren bertugas untuk mencetak manusia yang benar-benar ahli dalam bidang

² Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, (Jakarta: 2004), hlm. 4.

agama dan ilmu pengetahuan, serta berahlak mulia. Untuk mencapai tujuan itu maka pesantren mengajarkan kitab-kitab wajib (*Kutubul Muqarrarah*) sebagai buku teks yang dikenal dengan sebutan kitab kuning. Untuk mempelajari kitab kuning ini digunakan sistem metode pembelajaran tertentu.

Dengan ini pondok pesantren diharapkan tidak hanya berkemampuan dalam pembinaan pribadi muslim yang islami, tetapi juga mampu mengadakan perubahan dan perbaikan sosial kemasyarakatan. Pengaruh pesantren sangat terlihat positif bila alumnusnya telah kembali ke masyarakat dengan membawa berbagai perubahan dan perbaikan bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.

Pada era globalisasi ini, pesantren dihadapkan pada perkembangan masalah yang sangat pesat, sehingga pesantren dituntut untuk harus bisa mengantisipasi perkembangan tersebut. Jika tidak, maka pesantren akan berada pada posisi yang tersisih. Bertolak dari hal tersebut, pesantren kini tidak harus memfokuskan perhatian pada lembaga pendidikan agama saja, melainkan juga harus mengembangkan fungsi dan perannya dalam rangka memperbaiki kondisi masyarakat yang mengalami krisis moral.

Menurut Dawam Raharja, pesantren bukan hanya sebagai lembaga agama saja, melainkan juga sebagai lembaga sosial.³

Pondok pesantren yang dipimpin oleh ustadz Abu Imam A. Rohim Rumbura yang akrab dipanggil Abu Imam, didirikan pada tanggal 14 Februari 2004 merupakan sebuah lembaga keagamaan yang selalu eksis untuk membina

³M. Dawam Raharjo, *Penggul atau Dunia Pesantren*, (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 17.

dan menyekolahkan anak yatim muallaf dan dhuafa'. Pondok pesantren tersebut berlokasi di Air besar RT 04/RW 17 Batumerah.

Ustadz Abu Imam mendirikan pesantren dengan tujuan memperbaiki akhlak manusia atau anggota masyarakat yang memiliki cacat moral, kurang mampu dan anak-anak korban konflik pada Tahun 1999, serta membina para muallaf yang masuk Islam Pasca konflik 1999.⁴

Pondok pesantren Al-Anshor juga telah memiliki sejumlah santri yang dibina proses perkembangan keagamaannya dengan baik sehingga para santri tersebut menjadi generasi muslim yang berakidah dan berakhlak yang benar.

Berdasarkan pemikiran di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi terhadap masalah tersebut untuk diangkat dalam bentuk penelitian dengan judul: **Peran Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon Dalam Memperbaiki Akhlak Santri.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pondok pesantren Al-Anshor Ambon dalam memperbaiki akhlak santri?
2. Upaya apa saja yang dilakukan pondok pesantren Al-Anshor Ambon dalam memperbaiki akhlak santri?

⁴ La Isini, Sekretaris Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon Tahun 2021.

3. Fokus Penelitian

Agar pembahasan yang dibahas tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan yang ada seputar peran pondok pesantren Al-Anshor Ambon dalam memperbaiki akhlaksantri yang meliputi: shalat fardu berjamaah, belajar dan membaca al-Qur'an, menghafal al-Qur'an dan al-Hadis, puasa sunnah, shalat tahajjud, zikir.

4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran Pondok pesantren Al-Anshor dalam memperbaiki akhlak santri?
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan pondok pesantren Al-Anshor Ambon dalam memperbaiki akhlak santri?

5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Lembaga IAIN, hasil penelitian ini akan menambah referensi dibidang penelitian pendidikan yang berkaitan dengan peran pondok pesantren Al-Anshor Ambon dalam memperbaiki akhlak santri.
 - b. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran agar lebih meningkatkan kualitas akhlak santri.

2. Manfaat Praktis

Bagi penelitian dalam menyatakan serta menyusun buah pikir, menambah pengetahuan tentang penelitian, serta menulis laporan dalam bentuk karya ilmiah.

6. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap maksud dari penelitian ini maka dipandang perlu untuk menjelaskan istilah-istilah dalam judul skripsi ini, di antaranya:

1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁵

2. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan agama Islam. Ia merupakan lembaga yang proses wajar mengenai sistem pendidikan nasional.⁶

3. Akhlak

Untuk memahami pengertian akhlak secara menyeluruh ada dua acara yang perlu ditempuh. Pertama dilihat dari segi Bahasa (etimologi) dan kedua dilihat dari segi istilah (terminologi).

Dilihat dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Yang dalam Bahasa Arab kata *akhlak* merupakan jama' kata *khuluqun* yang mengandung arti:

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (cet. I; Jakarta: Balai Pustaka, 1993),

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta : 2004), hlm. 8.

1. **Tabi'at**, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki (tanpa kemauan) atau tanpa diupayakan (tanpa usaha).
2. **Adat**, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan (berusaha) melalui latihan yakni berdasarkan keinginan.
3. **Watak**, jangkauannya meliputi hal yang menjadi tabi'at dan hal yang diupayakan sehingga menjadi adat kebiasaan.

Secara singkat kata akhlak yang berarti kesopanan dan agama (budi pekerti).

Akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikirannya dan pertimbangan. Akhlak yaitu tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Untuk lebih jelasnya, ada perberbedaan tentang akhlak dan ilmu akhlak.⁷

4. Santri

Santri adalah seseorang atau sekelompok orang penuntut ilmu di pondok pesantren⁸. Dalam pondok pesantren ada dua kelompok santri yaitu santri mukim dan kalong. Santri mukim adalah santri yang selama menuntut ilmu tinggal di pesantren sedangkan santri kalong adalah santri yang menuntut ilmu di pondok tetapi tinggal di luar pondok pesantren.

⁷[Pengertian Akhlak: Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji Dan Tercela - Gramedia Literasi](#)
diakses tanggal, 27-07-2021

⁸*Ibid.*, hlm. 4.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kualitatif yang menggambarkan bagaimana peran pondok pesantren Al-Anshor dalam memperbaiki akhlak santri.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian ini telah selesai dilaksanakan pada tanggal 05 Februari s/d 05 Maret 2021

2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini bertempat di Pondok Pesantren Al-Anshor Ambonyang bertempat di kompleks Air Besar Desa Batu Merah Kota Ambon.

C. Subyek Penelitian

Subyek (informan) dalam penelitian ini ada 4 orang yang terdiri 2 pengurus/Pengasuh Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon dan dua orang santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian, untuk kegiatan pengumpulan data ini peneliti akan berusaha memperoleh dan mengumpulkan data. Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa

mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁰

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴¹ Dengan menggunakan metode observasi ini peneliti dimungkinkan dapat melakukan pencatatan dan pengamatan secara sistematis mengenai gejala-gejala yang diteliti tanpa mengajukan pertanyaan. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang gambaran Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon dan juga untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴²

Wawancara dapat didefinisikan sebagai interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi yang saling berhadapan salah seorang, yaitu yang

⁴⁰Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 62.

⁴¹Sutrisno Hadi, *Metode Research 1*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm. 159.

⁴²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 135.

melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya.⁴³

Metode wawancara dalam penelitian ini peneliti lakukan pada kyai, ustadz/ pengurus berupa 2 orang pengurus, dan para santri di Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon sebanyak 1 orang.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode laporan tertulis suatu peristiwa yang isinya terdiri dari penjelasan dan pemikiran atau peristiwa itu dan ditulis dengan sengaja.

Metode ini dilakukan dengan cara mengutip berbagai data melalui catatan-catatan, laporan-laporan, kejadian masa lampau atau peraturan instruksi dan perundang-undangan yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan yang ada di Pondok pesantren Al-Anshor Ambon.

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁴

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data atau teknik pengumpulan suatu usaha yang kongkrit untuk membuat data dapat dijelaskan setelah data terkumpul dan tersusun. Peneliti menghimpun semua data yang diperoleh dan menganalisa untuk memberikan suatu pemecahan sehubungan adanya suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan

⁴³Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet. II; Jakarta: RajaGrafindo Persada,) hlm. 50.

⁴⁴Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Cet. VII; Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82.

tujuan penelitian deskriptif yaitu untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Nasution dalam Sugiono menyatakan analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi lapangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses dilapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁴⁵

Ada tiga tahap dalam menganalisis data penelitian yang meliputi:

a. Reduksi Data

Pada tahap ini penulis mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian baik data melalui hasil observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

b. Pada tahap ini penulis Verifikasi Data

memilah, menyeleksi, dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan dari lokasi penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Setelah data yang dikumpulkan diseleksi, dan dikelompokkan, selanjutnya diberikan kesimpulan berdasarkan kebutuhan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian.

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 89-90

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Al-Anshor sangat berperan dalam memperbaiki akhlak santri. Peran tersebut ditunjukkan dengan kesungguhan pihak Pesantren dalam membina para santri. Sebelumnya, para santri belum memahami agama, tidak mengetahui tata cara beribadah, dan tidak bisa membaca al-Qur'an, akan tetapi setelah melalui proses pembelajaran di Pesantren, mereka dapat mengetahui lebih dalam tentang ilmu agama, telah beribadah secara benar, dan dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar, bahkan telah menghafal al-Qur'an sampai 9 Juz.
2. Upaya-upaya yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Anshor dalam memperbaiki akhlak santri adalah melalui proses pendidikan, yaitu memberikan pengetahuan tentang ilmu agama dan mengawal proses ibadah santri.
3. Perkembangan keagamaan santri di pesantren Al-Anshor dapat dilihat pada aktivitas ibadah yang dilakukan. Ibadah yang dilakukan para santri adalah shalat fardu berjamaah, shalat dhuha, belajar dan membaca Al-Qur'an, menghafal al-Qur'an dan Hadis, puasa sunnah, shalat tahajud dan zikir. Ibadah-ibadah tersebut dilaksanakan secara rutin pada setiap waktunya. Sholat

berjamaah dilakukan pada waktunya, sholat dhuha dilakukan pada waktu pagi, sedangkan membaca, menghafal Al-Qur'an dan hadits sering dilakukan ketika selesai melaksanakan sholat berjamaah dan telah disesuaikan dengan jadwal rutin di Pesantren Al-Anshor Ambon.

B. Saran

1. Santri merupakan hal yang harus diperhatikan, baik pendidikan keagamaannya, kesejahteraannya. Oleh karena itu, kaum muslimin Maluku perlu memberikan perhatian kepada mereka.
2. Bagi orang tua yang mendidik anaknya agar senantiasa memberikan pengetahuan agama dan mengawal proses ibadah anak-anaknya, agar perkembangan keagamaan anak akan semakin baik.
3. Dalam perjalanannya pondok pesantren selalu mengalami kendala, oleh karena itu, perlu adanya perhatian yang serius dari kementerian Agama, dan seluruh kaum muslimin di Maluku sehingga Pondok Pesantren dapat meningkatkan perannya dalam membentuk generasi muslim di Maluku.
4. Program Studi Pendidikan Agama Islam perlu melakukan kerja sama dengan lembaga pendidikan atau Yayasan yang membina anak-anak santri dalam rangka memperbaiki akidah dan akhlak santri.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Arifin, Imron. *Kepimpinan Kyai Kasus Pondok Pesantren Tebu Ireng*. Malang: Kalimasyahadah Press. 1993.
- Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh. *Lubaabut Tafsir Min Ibni Katsiir*, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar dkk dengan judul *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Cet. V; Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2004.
- Dhofir, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: LP3ES. 1985.
- Dauliy Putra, Haedar, *Historisitas dan Eksistensi Pesantren, Sekolah dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. 2001.
- Departemen Agama RI. *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*. Jakarta: 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. cet. I; Jakarta: Balai Pustaka. 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Dinamika Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta : 2004.
- Emzir. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ghozali, M. Bahri. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Prasasti. 2002.
- , *Metode Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM. 1986.
- H. M Yacub. *Pondok Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Angkasa. 1993.
- Hasbullah. *Kapita Selekta Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.

- _____. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2009.
- Mastuhu. *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Suatu Kajian Tentang unsur dan Nilai sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: INIS. 1994
- M. Arifin. *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum*. Jakarta: Bumi Aksara. 1993.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya. 2002.
- Proyek Pembinaan Bantuan Kepada Pondok Pesantren Dirjen BINBAGA Islam, *Pedoman Penyelenggaraan Unit Ketrampilan Pondok Pesantren*. Jakarta: Departemen Agama. 1982/1983.
- Raharjo, M. Dawam. *Penggul atau Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M. 1985.
- Shaleh, Abdurrahman, dkk. *Pedoman Pembinaan Pondok Pesantren*. Jakarta: Depag RI. 1982.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Pendidikan Ilmiah Dasar (Teknik dan Metode)*. Bandung: Tarsito. 1990.
- Sugioyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Cet. VII; Bandung: Alfabeta. 2012.

B. Artikel Internet

- Logita Anugraha, Pembinaan Muallaf Kab Sekadau, (<http://binaanmuallaf.blogspot.com/2012/06/pengertian-muallaf.html>). diakses tanggal 29-08-2012.
- Susianto, “Golongan Muallaf” (<http://2010669162.blogspot.com/2011/02/pengertian-muallaf.html>). diakses tanggal. 29-08-2012.
- Andi Adiyat, Pengertian Keagamaan. [Http:// andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html](http://andiadiyatma.blogspot.com/2012/01/pengertian-keagamaan.html). diakses tanggal. 19/05/2014

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar: 1. Papan Nama Pondok Pesantren



Gambar: 2 Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren



Gambar: 3. Wawancara dengan Pengurus Pondok Pesantren



Gambar : 4. Wawancara dengan salah satu santri



Gambar : 5 Pembinaan Santri Putri



Gambar : 6. Santri Putri Pondok Pesantren Al-Anshor

Lampiran 1

PEDOMAN WAWACARA PIMPINAN DAN USTAD/USTADZAH

1. Apa yang menjadi tujuan didirikannya Pondok Pesantren Islam Al-Anshor?
2. Dalam hal pembinaan para santri, apa yang menjadi sasaran usaha pembinaan tersebut?
3. Apakah pesantren juga membina para santri dari kalangan muallaf?
4. Apa urgensi dari pembinaan santri muallaf bagi pondok pesantren Al-Anshor?
5. Bentuk-bentuk pembinaan seperti apa yang dilakukan oleh Pesantren Islam Al-Anshor ?
6. Bagaimana dengan perkembangan keagamaan santri di Pondok Pesantren?
7. Aspek keagamaan apa saja yang menonjol?
8. Bagaimana aktivitas para santri muallaf dalam melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunah?
9. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terhadap perkembangan keagamaan santri?
10. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam proses pembinaan santri muallaf?

PEDOMAN WAWACARA SANTRI MUALLAF

1. Apa yang mendorong anda belajar di pondok pesantren Al-Anshor?
2. Bagaimana dengan sistem belajar yang diterapkan oleh para ustad/ustadzah?
3. Apa yang anda rasakan selama belajar di pondok pesantren Al-Anshor?
4. Bagaimana dengan pemahan anda tentang masalah keagamaan setelah belajar di pondok pesantren Al-Anshor?
5. Bagaimana dengan sikap anda setelah belajar di pondok pesantren Al-Anshor?
6. Apakah anda juga melaksanakan puasa sunah terutama puasa pada senin dan kamis?
7. Bagaimana pemahaman anda tentang puasa senin kamis tersebut?

Lampiran 2

KUTIPAN WAWANCARA

Nama Informan : Ust. H. Abu Imam A. Rohim Rumbara

Umur : 42 Tahun

Tempat Wawancara : Kantor Pondok Pesantren

Tanggal Wawancara : 11 Maret 2014

1. Apa yang menjadi tujuan didirikannya Pondok Pesantren Islam Al-Anshor?

Tujuan awal kita mendirikan Pesantren Al-Anshor ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pemahaman agama yang benar terhadap anak-anak muslim di Maluku teristimewa di Kota Ambon. Yang kedua disamping pembinaan agama itu kita juga ingin membantu anak-anak yang tidak mampu dan termasuk diantaranya adalah anak-anak para muallaf untuk mereka bisa memahami agama ini dengan baik dan benar

2. Dalam hal pembinaan para santri, apa yang menjadi sasaran usaha pembinaan tersebut?

Para muallaf ini adalah mereka yang tidak hanya sekedar mendapatkan hidayah untuk memeluk agama islam tapi tingkat kesejahteraan mereka pun dibawah, mereka boleh kita sebutkan dibawah garis kemiskinan. Oleh karena itu tentu melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi itu sangat sulit karena factor ekonomi yang mereka miliki, oleh karena itu Pondok Pesantren ingin mengambil alih tanggung jawab ini agar bersama-sama kaum muslimin ingin membina menyekolahkan dan menagsuh anak-anak itu selama masa pendidikannya di sekolah sebatas yang kita mampu dipesantren ini.

3. Apakah pesantren juga membina para santri dari kalangan muallaf?

Ya! Benar jadi ada tiga kategori santri kita disini yang pertama adalah anak yatim kemudian yang kedua adalah anak dari orang tua dhuafa atau kaum lemah dan yang ke tiga adalah anak-anak muallaf

Asal muallaf disini tersebar dari beberapa daerah ada yang datang dari pulau Buru ada yang datang dari Pulau Seram timur ada yang datang dari Maluku tengah dan lain-lain dan ada juga yang dari Kota Ambon

4. Apa urgensi dari pembinaan santri muallaf bagi pondok pesantren Al-Anshor?

Sangat penting, sebab untuk menguatkan akidah mereka, karena mereka masih muallaf, sehingga penekanan yang kita berikan disini adalah penekanan akidah dan ini yang sangat penting bagi mereka.

5. Bentuk-bentuk pembinaan seperti apa yang dilakukan oleh Pesantren Islam Al-Anshor ?

Bentuk pembinaan yang dilakukan bermacam-macam antara lain adalah melatih mereka agar bagaiman beribadah dengan baik shalat, puasa serta bermuamalah atau berhubungan baik dengan orang lain. Yang berikut adalah meningkatkan kompetensi dia, kalau umpunya dia memiliki kapasitas kemampuan untuk bisa menguasai sesuatu disiplin ilmu maka kita akan dorong dia sebagaimana ada anak muallaf disini yang Alhamdulillah menghafal Al-Qur'annya sudah jauh lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang lahir dari orang tua islam.

6. Bagaimana dengan perkembangan keagamaan santri di Pondok Pesantren?

Kalau dilihat perkembangannya secara umum luar biasa, karena mereka mulai beribadah dengan disiplin, mereka mulai mengamalkan ilmu yang sesuai dengan apa yang menjadi tuntunan Allah dan Rasulnya dalam Al-Qur'an maupun Hadits serta semangat untuk mendirikan shalat contohnya sangat rutin dijaga oleh anak-

anak kita. Inilah yang kamisebut dengan ukuran menilai anak itu baik atau tidak masa pendidikannya, jadi secara umum sangat baik

7. Aspek keagamaan apa saja yang menonjol?

Tentu dalam tahfidz Al-Qur'an hafal Al-Qur'an kemudian puasa-puasa sunnah, mereka sangat bersemangat dalam hal ini, dan menjaga shalat lima waktunya dengan berjamaah serta tepat waktu

8. Bagaimana aktivitas para santri muallaf dalam melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunah?

Sangat luar biasa baik sekarang, jadi mereka Alhamdulillah sampailah pemahaman mereka terhadap kewajiban mereka sebagai seorang mukallaf seorang yang telah mampu membawa beban syariat agama, jadi mereka sudah bisa shalat dengan baik, mereka sudah bisa menguasai do'a-do'a, mereka menghafal Al-Qur'an, mereka menghafal hadits. Jadi mereka sangat baik sekali sebagaimana yang diraih oleh anak-anak santri pada umumnya ditempat ini.

9. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terhadap perkembangan keagamaan santri?

Banyak sekali kita punya upaya-upaya untuk itu, jadi kita mensugesti mereka merangsang mereka agar mereka semangat belajar, kita memberikan hadiah-hadiah jika mereka memiliki keutamaan atau kelebihan yang dibandingkan dengan santri lain kita beri hadiah diantara lain adalah kita bangga mereka dan ada juga yang kita beri hadiah dengan tabungan di Bank dan lain-lain.

10. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam proses pembinaan santri muallaf?

Jadi factor pendorongnya cukup banyak pertama adalah semangat kami para ustadz atau asatidz terhadap pekerjaan membina para muallaf ini bahwa jika

kemudian kami mrintis kebaikan untuk mereka, kami bina mereka dan mereka menjadi orang-orang islam yang baik maka tentu berakibat pahala untuk kami dan kabaikan-kebaikan lain yang kami bisa dapatkan di dunia ini. Lalu factor penghambatnya cukup banyak antara kain adalah minimnya dana kemudian sarana prasaran yang tidak memadai, kemudian sarana prasarana itu termasuk antara lain adalah sarana prasarana bermain, saranap prasarana belajar dan sarana prasarana yang menunjang kebutuhan mereka seperti kamar, tempat tidur, pakaian, dan lain-lain. Kami berharap mudah-mudahan kaum muslimin bersama-sama kami untuk membantu mereka para anak yang berada di Pesantren ini terutama anak muallaf. Dalam hal pembinaan kitab yang sering digunakan cukup banyak, seperti tauhid, Fathul Majid, Utsulus tsalash, Fiqih, Bulugul maram, kemudian kalau sirah, sirah nabi saw, maupun sirah sahabat.

KUTIPAN WAWANCARA

Nama Informan : Ust. Saifullah Askab

Umur : 30 Tahun

Tempat Wawancara : Masjid Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon

Tanggal Wawancara : 14 Maret 2014

1. Apa yang menjadi tujuan didirikannya Pondok Pesantren Islam Al-Anshor?

Untuk mendidik generasi islam matang keagamaanya memperbaiki akhlak generasi sekarang

2. Dalam hal pembinaan para santri, apa yang menjadi sasaran usaha pembinaan tersebut?

Sasaran pertama adalah bisa memahami Al-Qur'an dan Hadits kemudian bisa mengamalkan apa yang mereka pelajari.

3. Apakah pesantren juga membina para santri dari kalangan muallaf?

Ya. Betul sekali, cukup banyak yang kita bina santri dari kalangan muallaf terutama muallaf dari Maluku secara khusus, khususnya di pulau seram, yang berada di Kabupaten Seram Bagian Timur dan yang kebanyakan dari mereka, dan tidak menutup kemungkinan juga mullaf-muallaf yang lain selain dari daerah tersebut kita tampung disini

4. Apa urgensi dari pembinaan santri muallaf bagi pondok pesantren Al-Anshor?

Sangat penting, sebab untuk menguatkan akidah mereka, karena mereka masih muallaf sehingga penekanan yang kita berikan disini adalah penekanan akidah dan ini yang sangat penting bagi mereka, kemudian kita juga tidak tau apakah selain di Pesantren ini apakah mereka terdidik di luar sana, sehingga sangat penting sekali untuk mendidik mereka

5. Bentuk-bentuk pembinaan seperti apa yang dilakukan oleh Pesantren Islam Al-Anshor ?

Pembinaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Anshor itu banyak sekali, namun secara yang terprinci mungkin yang pertama adalah mengajar mereka untuk mengetahui huruf-huruf hijaiyah, membaca Al-Qur'an, kemudian mempelajari dasar-dasar bahasa arab dan begitu pula ibadah-ibadah yang lain sehingga mereka betul-betul mengetahui Islam itu tidal setengah-setengah tapi secara kaffah.

6. Bagaimana dengan perkembangan keagamaan santri di Pondok Pesantren?

Alhamdulillah di setiap hari di setiap saat ada perkembangan, setiap minggu kita ada evaluasi, setiap bulan juga ada evaluasi menjadikan mereka dan mengontrol mereka setiap hari walaupun kita sudah tau sendiri. Jangankan anak-anak orang tua saja mungkin masih sering diperingatkan untuk hal-hal yang berkaitan dengan ibadah dan lain sebagainya, tetapi santri ini walaupun demikian kita tidak bosan memperingati mereka sehingga kita mengontrol perkembangan mereka setiap saat.

7. Aspek keagamaan apa saja yang menonjol?

Yang menonjol, shalat lail, shalat dhuha dan puasa senin kamis

8. Bagaimana aktivitas para santri muallaf dalam melaksanakan ibadah baik wajib maupun sunah?

Santri muallaf sama saja dengan santri yang lain dan perkembangan aktifitas mereka Alhamdulillah cukup baik, terutama tadi apa yang saya sebutkan tadi yang kita tonjolkan itu mereka lakukan semuanya bahkan keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh santri Al-Anshor ini kebanyakan berasal dari santri-santri muallaf itu. Di Pesantren Al-Anshor kita menggunakan sirah nabawiyah yang didalam bahasa arab disebut Arrahikil Mahktub, kemudian ada tafsir.tafsir yang sering kita bahas yaitu tafsir Ibnu Katsir, tafsir Ibnu Abbas, Kemudian ada disana pelajaran akidah, al-Utsul tsalash juga kemudian ada juga kitab Fathul Majid dan ada akhlak, adab.

9. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan oleh pihak pondok pesantren terhadap perkembangan keagamaan santri?

Upaya yang kita lakukan, sesuai dengan perkembangan santri, kita mengupayakan agar supaya timbul dalam diri mereka kesadaran supaya ibadah yang mereka lakukan itu bukan karena dorongan dari para ustadz saja, tetapi yang mereka lakukan itu adalah dorongan-dorongan dari pengetahuan mereka, dan begitu pula kesadaran dari mereka lakukan, walaupun demikian kita upayakan lebih dahulu untuk memotifasi mereka lebih awal supaya mereka tau, sehingga mereka bisa sadar sendiri.

10. Faktor-faktor apa saja yang mendorong dan menghambat dalam proses pembinaan santri muallaf?

Ada beberapa faktor yang menghambat adalah mungkin dari segi waktu. Karena di sekolah waktu mereka mulai pagi sampai sore kalangan dari santri-santri muallaf ini belajar. Yang belajar di Tsanawiyah itu pagi dan di Aliyah itu sore, sehingga faktor utama adalah waktunya. Mungkin kita masih ada waktu tapi mereka sudah cape dalam belajar sehingga itu faktornya. Kemudian selanjutnya adalah factor yang menjadi hambatan juga adalah factor dana juga, karena kita adalah sebuah yayasan yang masih sangat bergantung pada kaum muslimin, sehingga tanpa ada bantuan dari kaum muslimin santri-santri muallaf ini kita tidak bisa berbuat banyak terhadap mereka, sebab mereka ditampung disini tanpa dipungut sepersenpun dari biaya-biaya pendidikan dan akomodasi, konsumsi mereka tidak dipungut biaya. Sehingga faktor-faktor yang menjadikan proses pembinaan santri muallaf ini salah satunya adalah faktor dana.

Pemahaman mereka terhadap puasa almahdulillah sekarang sudah cukup baik bahkan kita sering memberikan kepada mereka puasa itu bukan hanya puasa tapi

banyak hal-hal yang diambil dalam berpauasa yaitu untuk mendapatkan pahala, Kemudian sesuai dengan keyakinan yang kita berikan bahwa setiap hari senin dan kamis itu amalan-amalan seorang hamba itu disampaikan kepada Allah swt melalui malaikat-malaikatnya yang mencatat amalan-amalan. Sehingga mereka sangat giat melaksanakan puasa senin kamis dan untuk akhir-akhir ini mereka terus berpauasa karena sebulan sebelumny mereka langkah-langkahi tapi akhir-akhir ini hamper setiap hari senin dan kamis mereka berpauasa.

KUTIPAN WAWANCARA

Nama Informan : Taher Kanoni

Umur : 18 Tahun

Tempat Wawancara : Masjid Pondok Pesantren Al-Anshor Ambon

Tanggal Wawancara : 20 Maret 2014

1. Apa yang mendorong anda belajar di pondok Pesantren Al-Anshor?

Yang pertama yaitu saya pengen belajar ilmu agama yang lebih dalam lagi supaya saya pulang ke kampung saya itu untuk mengajak saudara-saudara saya belum mengenal ilmu agama supaya mereka mengetahui ilmu agama yang lebih baik karena di kampung saya itu masih banyak yang belum memahami tentang agama islam sehingga mereka bisa terjerumus atau bisa terpengaruh dengan saudara-saudara kita, yaitu tetangga kampung kita sehingga mereka bisa masuk ke agama yang seperti semula yaitu Kristen.

2. Bagaimana dengan sistem belajar yang diterapkan oleh para ustad/ustadzah?

Yang diterapkan menurut saya sangat bagus karena saya bisa memahami apa yang disampaikan oleh para ustadz/ustadzah dengan lebih mudah.

3. Apa yang anda rasakan selama belajar di pondok pesantren Al-Anshor?

Saya merasakan suasana Pondok Pesantren berbeda dengan suasana yang saya rasakan diluar

Perbedaan diluar dengan didalam yaitu, kalau di Pondok Pesantren kita selalu belajar tentang ilmu agama dan juga mempelajari tentang ilmu atau yang umum seperti matematika, IPA, kimia dan lain-lain.

4. Bagaimana dengan pemahan anda tentang masalah keagamaan setelah belajar di pondok pesantren Al-Anshor?

Insha Allah sudah bagus karena saya sudah bisa mengetahui sesuatu yang sebelum saya tidak tau sekarang saya sudah bisa fahami agama dengan benar walaupun sedikit.

5. Bagaimana dengan sikap anda setelah belajar di pondok pesantren Al-Anshor?

Alhamdulillah sudah ada perubahan pada diri saya sendiri.

6. Apakah anda juga melaksanakan puasa sunah terutama puasa pada senin dan kamis?

Ya. Alhamdulillah saya juga selalu melaksanakan puasa senin kamis dan juga saya melakukan puasa Daud.

7. Bagaimana pemahaman anda tentang puasa senin kamis tersebut?

Pemahaman saya tentang puasa senin kamis yaitu cuma hanya bisa menjaga hawa nafsu baik dari luar maupun dalam karena dia merupakan sunah nabi saw.